

Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri

Ni Putu Linda Andriani^{1*}, Candra Wahyuni²
candrawahyuni85@gmail.com^{1*}

^{1,2}Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

Abstrak

Tingginya angka kejadian keterlambatan perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Tujuan penelitian ini yaitu Menganalisis pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 4–5 tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun yang sekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri dengan besar sampel 33 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel dependennya adalah perkembangan sosial emosional anak. Analisis data menggunakan *Spearman Rank*. Hasil penelitian didapatkan sebagian kecil dari responden yaitu (21,2%) menerapkan pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional termasuk katagori berkembang sangat baik. Nilai sig (p) = 0,018, $\alpha = 0,05$, $p < \alpha$, maka H0 ditolak, berarti ada pengaruh yang kuat antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 4–5 tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pola asuh orang tua dengan otoriter akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak usia 4–5 tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtua, Perkembangan Sosial Emosional, Anak

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Kesehatan anak merupakan salah satu indikator pencapaian dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari upaya membangun manusia sutuhnya, yang diantaranya diselenggarakan melalui upaya dalam meningkatkan kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin, sejak anak masih didalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup anak sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional, maupun sosial sesuai dengan potesni genetiknya (Depkes RI, 2013).

Pola asuh sama halnya pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakteristik anak yang dampaknya akan dirasakan oleh anak baik dari segi positif maupun dari segi negatif. Pola asuh terhadap anak terdiri dari empat macam yaitu pola demokratis,

permissif, otoriter, dan penelantar. penerapan pola asuh orang tua sangat penting utamanya adalah seorang ibu adalah orang utama bagi anak dan ibu merupakan lingkungan pertama yang dimasuki untuk membina sosialisasi (Aisyah, 2010).

Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar untuk dapat memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Pendidikan juga adalah salah satu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari pendidikan formal maupun non formal (Chairul Anwar, 2014). Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada, (Yamin, Jamila Sabri Sunan, 2013). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.137 Tahun 2014 bahwasanya perkembangan sosial emosional anak usia 4 – 5 tahun dikatakan berkembang sesuai harapan jika anak mampu memahami peraturan dan disiplin; menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan; mau berbagi, menolong, dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, dan memiliki rasa empati dengan teman.

Di Indonesia terdapat anak sebanyak 5-10% diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak dibawah 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI, 2013). Dinas Kesehatan propinsi Jawa timur (2016), sebesar 71,02% anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan motorik, bahasa, dan personal sosial. Menurut Dinas Kesehatan provinsi Jawa timur (2016), sebesar 71,02% anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan motorik, bahasa, personal sosial dan kemandirian. Dinas Kesehatan Tingkat II Kabupaten Kediri terdapat 37% dari 100 balita mengalami perkembangan yang kurang optimal (Dinkes, 2016).

Menurut studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Desember 2019 di TK Dharma wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru dan beberapa orang tua siswa, guru mengatakan semua anak yang sekolah di TK tersebut telah memasuki kelompok taman bermain sebelumnya dari hasil pengamatan guru terdapat beberapa anak yang masih mengalami perkembangan yang tidak sesuai dengan usianya dan orang tua mengkhawatirkan perkembangan anaknya yang tidak sama dengan anak-anak yang lainnya. Hal itu diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari seluruh siswa yang berjumlah 36 orang, diambil 7 siswa sebagai sampel studi pendahuluan didapatkan hasil terdapat 5 orang anak mengalami perkembangan sosial emosional yang tidak sesuai dengan usianya. Hal itu meliputi 2 orang anak yang kurang ingin bergaul dengan teman sebayanya disekolah sehingga masih harus di temani oleh orang tuanya sampai pulang sekolah, 2 anak yang kurang

berkonsentrasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa ditemani langsung oleh ibu guru dan 1 anak yang kurang menunjukkan antusias dalam melakukan permainan kooperatif disekolah sedangkan 2 orang anak yang lainnya perkembangan sosial emosional sudah sesuai harapan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini Desain yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun yang sekolah di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri dengan besar sampel 33 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, sedangkan variabel dependennya adalah perkembangan sosial emosional anak. Analisis data menggunakan *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur Anak

Tabel 1.1 Umur Anak Usia 4–5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri tanggal 14 Maret 2020

No.	Umur Anak	Frekuensi	%
1	4 Tahun	13	39.4
2	4,5 Tahun	12	36.4
3	5 Tahun	8	24.2
Total		33	100

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui hampir setengahnya dari responden berusia 4 tahun yaitu sebanyak 13 responden (39,4%) dari total 33 responden.

2. Jenis Kelamin

Tabel 1.2 Jenis Kelamin Anak Usia 4–5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri tanggal 14 Maret 2020

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	17	51.5
2	Perempuan	16	48.5
Total		33	100

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 responden (51,5%) dari total 33 responden.

3. Umur Ibu

Tabel 1.3 Umur Ibu Anak Usia 4–5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan
Kecamatan Pesantren Kota Kediri tanggal 14 Maret 2020

No.	Umur Ibu	Frekuensi	%
1	< 20 Tahun	8	24.2
2	20-35 Tahun	14	42.4
3	>35 Tahun	11	33.3
Total		33	100

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui hampir setengahnya responden umur ibu berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 14 responden (42,4%) dari total 33 responden.

4. Pendidikan Ibu

Tabel 1.4 Pendidikan Ibu Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan
Kecamatan Pesantren Kota Kediri tanggal 14 Maret 2020

No.	Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
1	SD	8	24.2
2	SMP	14	42.4
3	SMA	8	24.2
4	PT	3	9.1
Total		33	100

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui hampir setengahnya responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 14 responden (42,2%) dari total 33 responden.

5. Pekerjaan Ibu

Tabel 1.5 Pekerjaan Ibu Anak Usia 4–5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan
Kecamatan Pesantren Kota Kediri tanggal 14 Maret 2020

No.	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	%
1	Tidak Bekerja	15	45.5
2	Bekerja	18	54.5
Total		33	100

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui sebagian besar responden yang bekerja yaitu sebanyak 18 responden (54,5%) dari total 33 responden.

6. Jumlah Saudara

Tabel 1.6 Jumlah Saudara Anak Usia 4–5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan
Kecamatan Pesantren Kota Kediri tanggal 14 Maret 2020

No.	Jumlah Saudara	Frekuensi	%
-----	----------------	-----------	---

1	1 sdr	8	24.2
2	2 sdr	16	48.5
3	3 sdr	9	27.3
Total		33	100

Berdasarkan tabel 1.6 diketahui hampir setengahnya responden dengan jumlah 2 saudara yaitu sebanyak 16 responden (48,5%) dari total 33 responden.

B. Karakteristik Variabel

1. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 2.1 Pola Asuh Orang Tua Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri tanggal 14 Maret 2020

No.	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	%
1	Autoritatif	4	12.1
2	Otoriter	15	36.4
3	Pemanja	12	45.5
4	Penelantar	2	6.1
Total		33	100

Berdasarkan tabel 2.1 diketahui hampir setengahnya responden dengan pola asuh orang tua yang otoriter yaitu sebanyak 15 responden (45,5%) dari total 33 responden.

2. Perkembangan Sosial Emosional

Tabel 2.2 Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri tanggal 14 Maret 2020

No.	Perkembangan Sosial Emosional	Frekuensi	%
1	BB	5	15.2
2	MB	6	18.2
3	BSH	7	21.2
4	BSB	15	45.5
Total		33	100

Berdasarkan tabel 2.2 diketahui hampir setengahnya responden memiliki perkembangan sosial emosional dengan berkembang sangat baik yaitu sebanyak 15 responden (45,5%) dari total 33 responden.

C. Tabulasi Silang antar Variabel

1. Tabulasi Silang Variabel Penelitian

a. Umur Anak dengan Pola Asuh Orang Tua

Tabel 3.1 Tabulasi Silang Umur dengan Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri tanggal 14 Maret 2020

No	Umur Anak	Pola Asuh Orang Tua								Total	
		Autoritatif		Otoriter		Pemanja		Penelantar		F	%
		f	%	f	%	F	%	F	%		
1	4 Tahun	1	3.0	6	18.2	5	15.2	1	3.0	13	39.4
2	4,5 Tahun	2	6.1	4	12.1	5	15.2	1	3.0	12	36.4
3	5 tahun	1	3.0	2	6.1	5	15.2	0	0	8	24.2
Total		4	12.1	12	36.4	15	45.5	2	6.1	33	100

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui sebagian kecil responden berusia 4 tahun dengan pola asuh orang tua termasuk kategori otoriter yaitu sebanyak 6 responden (18,2%) dari total 33 responden.

b. Jumlah Saudara dengan Pola Asuh Orang Tua

Tabel 3.2 Tabulasi Silang Jumlah Saudara dengan Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri tanggal 14 Maret 2020

No	Jumlah Saudara	Pola Asuh Orang Tua								Total	
		Autoritatif		Otoriter		Pemanja		Penelantar		F	%
		f	%	F	%	F	%	F	%		
1	1 Saudara	2	6.1	2	6.1	2	6.1	2	6.1	8	24.2
2	2 Saudara	0	0	8	24.2	8	24.2	0	3.0	16	48.5
3	3 Saudara	2	6.1	2	6.1	5	15.2	0	0	9	27.3
Total		4	12.1	12	36.4	15	45.5	2	6.1	33	100

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui sebagian kecil responden jumlah 2 saudara dengan pola asuh orang tua kategori otoriter dan pemanja yaitu sebanyak 8 responden (24.2%) dari total 33 responden.

c. Umur dengan Perkembangan Sosial Emosional

Tabel 3.3 Tabulasi Silang Umur dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri tanggal 14 Maret 2020

No	Umur Anak	Perkembangan Sosial Emosional								Total	
		BB		MB		BSH		BSB		f	%
		F	%	F	%	f	%	F	%		
1	4 Tahun	1	3.0	3	9.1	3	9.1	6	18.2	13	39.4
2	4,5 Tahun	1	3.0	2	6.2	2	6.1	7	21.2	12	36.4
3	5 tahun	3	9.1	1	3.0	2	6.1	2	6.1	8	24.2
Total		5	15.2	6	18.2	7	21.2	15	45.5	33	100

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui hampir setengah responden berusia 4-5 tahun dengan perkembangan sosial emosional termasuk kategori berkembang sangat baik yaitu sebanyak 7 responden (21.2%) dari total 33 responden.

d. Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Sosial Emosional

Tabel 3.4 Tabulasi Silang Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri tanggal 14 Maret 2020

No	Pendidikan Ibu	Perkembangan Sosial Emosional								Total	
		BB		MB		BSH		BSB		f	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	SD	1	3.0	2	6.1	1	9.1	4	12.1	8	24.2
2	SMP	3	9.1	3	9.1	3	6.1	5	15.2	14	42.4
3	SMA	1	3.0	1	3.0	2	6.1	4	12.1	8	24.2
4	PT	0	0	0	0	1	3.0	2	6.1	3	9.1
Total		5	15.2	6	21.2	7	21.2	15	45.5	33	100

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui sebagian kecil responden ibu berpendidikan SMP dengan perkembangan sosial emosional termasuk kategori berkembang sangat baik yaitu sebanyak 5 responden (15,2%) dari total 33 responden.

e. Pola Asuh orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional

Tabel 3.5 Tabulasi Silang Pola Asuh orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri tanggal 14 Maret 2020

No	Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Sosial Emosional								Total	
		BB		MB		BSH		BSB		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Autoritatif	1	0	2	6.1	1	9.1	4	12.1	8	24.2
2	Otoriter	3	9.1	3	9.1	3	6.1	5	15.2	14	42.4
3	Pemanja	1	3.0	1	3.0	2	6.1	4	12.1	8	24.2
4	Penelantar	0	3.0	0	0	1	3.0	2	6.1	3	9.1
Total		5	15.2	6	21.2	7	21.2	15	45.5	33	100

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui sebagian kecil responden menerapkan pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional termasuk kategori berkembang sangat baik yaitu sebanyak 7 responden (21.2%) dari total 33 responden.

D. Hasil Uji Statistik

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak 4- 5 Tahun

Tabel 4.1 Hasil Uji Korelasi Spearman Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak 4 -5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2020

Variabel	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>p value</i>
Pola Asuh Orang Tua – Perkembangan Sosial Emosional N = 33 $\alpha = 0,05$	0,680	0,018

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2020 (Spearman *p value* $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak). Tingkat hubungan termasuk kategori cukup kuat dan arah hubungan termasuk positif (*Correlation Coefficient* $+0,680$), artinya pola asuh orang tua yang otoriter maka perkembangan sosial emosional pada anak mengalami berkembang sangat baik atau sebaliknya.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua pada Anak 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Berdasarkan tabel 2.1 diketahui hampir setengahnya responden dengan pola asuh orang tua yang otoriter yaitu sebanyak 15 responden (45,5%) dari total 33 responden. Menurut Edwards (2011) pola asuh otoriter merupakan pengasuhan yang kaku dan memaksa anak untuk selalu mengikuti perintah orang tua tanpa banyak alasan. Dalam pola asuh ini biasanya ditemukan penerapan hukuman fisik dan aturan-aturan tanpa merasa perlu menjelaskan kepada anak alasan dibalik aturan tersebut. Orang tua cenderung menerapkan standar mutlak yang harus dituruti, biasanya bersamaan dengan ancaman-ancaman.

Teori Dariyo (2014) menyatakan bahwa dalam pola asuh orangtua demokratis kedudukan antara orangtua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orangtua dan dapat dipertanggung jawabkan segala tindakannya. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, tidak munafik, dan jujur.

Pola asuh autoritatif ini akan membentuk perilaku seperti, memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mampu bekarjasama,

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, dan berorientasi terhadap prestasi (Tridhonarto, 2014).

Menurut Hetherington, Porke dan Papalia (dalam Wahyuning, 2013) mengatakan bahwa masing-masing pola asuh ada kaitannya dengan tingkah laku anak. Kaitan antara pola asuh, perilaku orangtua, dan tingkah laku anak, yaitu anak yang dibesarkan dengan pola asuh autoritatif di mana orangtua memberikan aturan yang cukup tegas maka anak tersebut akan bertingkah laku mandiri.

Senada dengan pendapat di atas Desmita (2015) juga mengatakan bahwa anak dalam pengasuhan autoritatif atau demokratis akan memiliki rasa harga diri yang tinggi, memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, dan bertanggungjawab secara sosial. Seperti yang telah diketahui pola asuh sangat berkaitan dengan perilaku anak dan moral anak, pola asuh harus diterapkan pada anak sedini mungkin dan disesuaikan.

Berdasarkan fakta dan teori tersebut terlihat jelas bahwa pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam proses perkembangan anak. Untuk pemberian bentuk pola asuh memang harus memiliki batasan – batasan dan kriteria tertentu dalam pemberian bentuk pola asuh sesuai dengan ketrampilan anak sejak dini. Perkembangan Sosial Emosional pada Anak 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Berdasarkan tabel 2.2 diketahui hampir setengahnya responden memiliki perkembangan sosial emosional dengan berkembang sangat baik yaitu sebanyak 15 responden (45,5%) dari total 33 responden.

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui hampir setengah responden berusia 4-5 tahun dengan perkembangan sosial emosional termasuk kategori berkembang sangat baik yaitu sebanyak 7 responden (21.2%) dari total 33 responden. Dalam konteks sosial emosi, emosi cenderung mendorong aktivitas sosial seseorang. Kompetensi sosial ditentukan oleh kompetensi emosi seseorang. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menjadi pribadi yang kompeten secara sosial. Goleman (2016) menyatakan bahwa kematangan emosi seseorang anak merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin hubungan sosialnya. Kecakapan tersebut merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan dalam pergaulan.

Goleman (2016) juga menyebutkan bahwa salah satu kunci kecakapan sosial adalah seberapa baik atau buruk seseorang mengungkapkan perasaannya. Sehingga dapat diketahui bahwa perkembangan emosi sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial anak. Interaksi sosial membutuhkan keterampilan khusus yang didorong oleh kondisi emosi anak seperti motivasi, empati dan menyelesaikan konflik. Anak yang dapat mengendalikan diri dan mudah menunjukkan empati dan kasih sayang akan mudah bersosialisasi dengan orang

disekitarnya. Dalam Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 mengenai standar pendidikan anak usia dini sudah dibuat standar mengenai tingkat pencapaian perkembangan berdasarkan kelompok usia.

Hasil penelitian Rhoades, et al (2011) menunjukkan bahwa attention selama masa taman kanak-kanak mampu memediasi hubungan antara pengetahuan emosi, keterampilan atensi dan kompetensi akademik di kelas pertama dengan memperhitungkan dampak pendidikan ibu, pendapatan keluarga, usia anak, jenis kelamin. Temuan ini menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan keberhasilan akademis masa depan anak-anak.

Tugas guru dalam mengembangkan sosial emosi pada anak didik hendaknya menguasai prinsip tindakan: menjadi contoh atau teladan yang baik, mengenalkan emosi, menganggapi perasaan anak, melatih pengendalian diri, melatih mengelola emosi, menerapkan disiplin dengan konsep empati, melatih keterampilan komunikasi, mengungkapkan emosi dengan kata-kata, dan memperbanyak permainan dinamis.

Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak 4-5 Tahun. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun 2020 (Spearman p value $0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak). Tingkat hubungan termasuk kategori cukup kuat dan arah hubungan termasuk positif (Correlation Coefficient $+0,680$), artinya pola asuh orang tua yang otoriter maka perkembangan sosial emosional pada anak mengalami berkembang sangat baik atau sebaliknya.

Pola asuh merupakan usaha orang tua dalam membina anak dan membimbing anak baik jiwa maupun raganya sejak lahir sampai dewasa. Sugihartono (2014) mengatakan bahwa pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh yang diterapkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik dari segi positif maupun negatif. Pola asuh juga dapat memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Supartini (2015) rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan pengasuhan, apabila terlalu atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan fisik dan psikososial. Teori yang diungkapkan oleh Loree (2015) yang mengatakan bahwa anak prasekolah melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan – rangsangan sosial terutama tekanan – tekanan dan tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya. Selain itu juga aktivitas bermain anak dapat mempengaruhi emosi anak, karena dengan bermain anak dapat meniru cara berkomunikasi dan sikap teman sebayanya. Pada masa awal kanak – kanak emosi

anak sangat kuat, keadaan ini merupakan ketidakseimbangan karena anak – anak keluar dari fokus, dalam arti bahwa ia mudah terbawa ledakan – ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Oleh karena itu selain pola asuh yang baik orang tua juga harus mempunyai waktu yang banyak sehingga dapat mengontrol kegiatan anaknya dan mengajarkan tentang hal – hal yang baik agar anak tidak mengalami emosi yang negatif.

Orang tua adalah contoh teladan yang paling utama bagi anak, karena awal mereka bertumbuh mereka meniru perilaku orang tuanya, untuk itu orang tua tidak hanya mengajarkan hal – hal positif bagi anak tetapi juga menunjukkan sikap yang baik dalam berperilaku sehari – hari serta mempunyai waktu luang untuk berinteraksi dengan anak, jika anak dilatih sejak dini dalam mengelola emosinya baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan luar maka mudah baginya untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan menjadi pribadi yang menghargai orang lain, bertutur kata yang baik dan hal ini akan sangat bermanfaat kelak ia menjadi dewasa.

Hal ini sejalan dengan teori Purwanto (2014) menyatakan bahwa perkembangan kepribadian anak yang baik , mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian. Keluarga sebagai lingkungan yang terdekat dengan anak terlihat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun, karena orangtua atau keluarga merupakan tempat bersosialisasi pertama bagi anak. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, meliputi melakukan komunikasi secara optimal, membiarkan anak melakukan kegiatan fisik dan memberikan fasilitas yang berguna bagi perkembangan sosial emosional.

KESIMPULAN

Hampir setengahnya responden dengan pola asuh orang tua yang otoriter yaitu sebanyak (45,5%). Hampir setengahnya responden memiliki perkembangan sosial emosional dengan berkembang sangat baik yaitu sebanyak (45,5%). Ada hubungan positif dan keeratan kuat antara Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Artinya pola asuh orang tua yang otoriter maka perkembangan sosial emosional pada anak mengalami berkembang sangat baik atau sebaliknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Aliyah Rasyid Baswedan. (2015). *Wanita Karir & Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Ilmu Giri.
- Beaty Bea Septiari. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Media.
- Dadan Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 137 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2012). *Metodologo Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam.(2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung:Alfabeta.
- Suryadi. (2011). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Yamin, Jamila Sabri Sunan. (2013). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.